

BAB III

METODE PENELITIAN

A. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi Penelitian

Menurut hasil penelitian yang dinyatakan Komarudin (Mardalis, 2003, hlm. 53) menjelaskan bahwa “populasi adalah semua individu yang menjadi sumber kumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian”. Selain itu Sugiyono (2012, hlm. 117) menambahkan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Arifin (2012, hlm. 215) mengungkapkan pengertian tentang populasi bahwa "populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi". Setelah melihat definisi yang diungkapkan oleh para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya di dalam penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah SMP Kartika XIX-2 Bandung di jl. Pak Gatot Raya No. 73 S Kota Bandung. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas IX yang terdiri dari empat kelas.

Tabel 3.1
Populasi kelas IX SMP Kartika XIX-2 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX-A	30 Siswa
2	IX-B	32 Siswa
3	IX-C	31 Siswa
4	IX-D	32 Siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data dari suatu populasi. Ali (2010, hlm. 257) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian yang mewakili populasi, yang diambil menggunakan teknik-teknik tertentu. Pengertian mewakili atau representatif menunjukkan, bahwa ciri yang dimiliki oleh populasi terdapat atau tercermin dalam sampel. Sugiyono (2010, hlm. 118) menambahkan pendapatnya tentang sampel bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian haruslah memiliki sifat representatif, artinya sampel tersebut harus dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Arifin (2012, hlm. 15) bahwa “sampel adalah sebagian populasi yang diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini”. Pada ini penelitian ini peneliti menggunakan sampel kelas IX-A di SMP Kartika XIX-2 Bandung yang berjumlah 30 siswa.

B. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan adalah salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Emzir (2008, hlm. 28) menjelaskan bahwa:

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan penelitian eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah penelitian ini mengenai persepsi penggunaan desain web terhadap motivasi belajar siswa dalam program pembelajaran berbasis web, penelitian kuantitatif ini akan diukur dan dianalisis secara statistik. Sugiyono (2010, hlm. 14) menambahkan pendapatnya tentang pendekatan kuantitatif bahwa:

Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Maka dari itu peneliti memilih penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan apakah terdapat hubungan persepsi penggunaan desain web terhadap motivasi belajar siswa dalam program pembelajaran berbasis web. Disajikan secara statistik berdasarkan data-data empirik yang dapat diukur.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga metode penelitian dapat dijadikan pedoman atau panduan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan apa yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 3) menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut Sudjana (2007, hlm. 77) mengungkapkan bahwa "metode penelitian (*research methods*) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional. Arifin (2011, hlm. 54) menjelaskan bahwa "penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel”. Selanjutnya Sudjana (2007, hlm. 317) menambahkan bahwa “deskriptif korelasional adalah studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”.

Studi korelasi ini di maksudkan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X (persepsi penggunaan desain web) dan variabel Y (motivasi belajar siswa). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan hubungan dua variabel tanpa coba mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

C. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian adalah rancangan atau rencana penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian, karena tata cara dan langkah-langkah penelitian mengacu pada desain penelitian.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka desain penelitian yang digunakan peneliti adalah studi korelasional dengan maksud untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Variabel-variabel yang di maksud adalah:

Variabel Bebas (X) : Persepsi penggunaan desain web

Variabel Terikat (Y) : Motivasi belajar siswa

Desain penelitian dengan menggunakan studi korelasional ini, dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Variabel Terikat Variabel Bebas	Motivasi Belajar (Y)			
	<i>Attention</i> (Y ₁)	<i>Relevance</i> (Y ₂)	<i>Confidense</i> (Y ₃)	<i>Satification</i> (Y ₄)
Persepsi Penggunaan Desain Web (X)	XY ₁	XY ₂	XY ₃	XY ₄

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel yang saling berkaitan yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah persepsi penggunaan desain web, sedangkan variabel Y adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa atau variabel Y terbagi menjadi empat aspek yaitu *attention*, *relevance*, *confidence* dan *satisfaction*. Jadi hubungan antara variabel X dan Y dapat dijabarkan sebagai berikut:

- XY₁ : Hubungan persepsi penggunaan desain web dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam program pembelajaran berbasis web pada aspek *attention* (perhatian).
- XY₂ : Hubungan persepsi penggunaan desain web dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam program pembelajaran berbasis web pada aspek *relevance* (relevansi).
- XY₃ : Hubungan persepsi penggunaan desain web dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam program pembelajaran berbasis web pada aspek *confidence* (kepercayaan diri).
- XY₄ : Hubungan persepsi penggunaan desain web dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam program pembelajaran berbasis web pada aspek *satisfaction* (kepuasan).

D. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini terdapat istilah yang diinterpretasikan dalam judul penelitian, maka peneliti perlu memperjelas kembali istilah-istilah tersebut:

1. Desain Web

Desain web adalah istilah yang sering digunakan dalam menggambarkan tampilan dari isi suatu website. Design web merupakan keterampilan atau disiplin ilmu yang digunakan untuk membangun dan memelihara sebuah web.

Ciri khas dari sebuah desain web dapat digunakan untuk memperindah sebuah website, agar website tersebut dapat menyampaikan pesan dari pemilik website kepada pengunjung (*user*) dengan efektif. Desain web amat penting untuk sebuah website, karena yang pertama kali dilihat pengunjung (*user*) adalah tampilan dan cita rasa dari web, yang diatur dalam desain web. Sebuah desain

web yang baik harus memiliki unik, komposisi, *simple*, *semiotic*, *ergonomic*, fokus dan konsistensi.

Suyanto (2007, hlm. 3) menjelaskan definisi tentang desain web, ia mengatakan bahwa:

Desain web adalah seni dan proses menciptakan halaman web tunggal atau keseluruhan dan bisa melibatkan estetika dan selak-beluk mekanis dari suatu operasi situs web walaupun yang utama memusatkan pada tampilan (*look*) dan cita rasa (*feel*) dari situs web tersebut. Sedangkan aspek yang mencakup pada desain web antara lain menciptakan animasi dan grafik, pemilihan warna grafik dan *font*.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang menggerakannya untuk belajar, sehingga tujuan yang dikehendaknya dalam pembelajaran dapat tercapai. Menurut Sardiman (2005, hlm. 75), menjelaskan bahwa “motivasi belajar dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model motivasi yang dikembangkan oleh Keller yang dikenal dengan Teori ARCS. Teori motivasi yang dikembangkan oleh Keller ini meliputi empat aspek, yaitu: (1) *Attention* (Perhatian), (2) *Relevance* (Relevansi), (3) *Confidence* (Kepercayaan Diri) dan (4) *Satisfaction* (Kepuasan). Dari keempat aspek ini, akan dihubungkan dengan persepsi penggunaan desain web dalam program pembelajaran berbasis web.

3. Pembelajaran Berbasis Web

Pembelajaran berbasis web merupakan salah satu jenis penerapan dari *e-learning*. Menurut Rusman (2012, hlm. 291) mengungkapkan bahwa "pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (website) yang bisa diakses melalui jaringan internet". Selain itu Thomson (Darmawan, 2007, hlm.271) mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran berbasis web bahwa “suatu implementasi yang ditujukan untuk membantu proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk elektronik digital dan pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer berbasis web dalam situs internet”.

Saendi, 2016

PERSEPSI PENGGUNAAN DESAIN WEB DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS WEB DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada pembelajaran berbasis web siswa belajar dengan cara mengakses sebuah website, lalu siswa akan melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti mempelajari materi, mengerjakan tugas, melakukan evaluasi, maupun berinteraksi dengan sesama temannya atau berkonsultasi dengan pengajar. Semua itu dilakukan dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis web. Dapat ditarik kesimpulan bahwa situs web dapat berperan sebagai kegiatan pembelajaran yang dapat disebut pembelajaran berbasis web.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Suatu penelitian tidak akan berjalan lancar apabila tidak menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam penelitian dan bagian integral dari suatu penelitian, berhasil tidaknya suatu penelitian bergantung pada tepat/tidak instrumen yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Arikunto (2006, hlm.134) bahwa “instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”

Menurut definisi di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah oleh peneliti.

1. Instrumen

Instrumen pada penelitian ini, menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Menurut Arikunto (2013, hlm.194), "kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden dan menggambarkan hal-hal yang terkait dengan variabel-variabel yang ada, disertai dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang dapat langsung dipilih oleh responden.

Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk dua variabel sekaligus. Angket yang pertama digunakan untuk mengetahui persepsi penggunaan desain web dalam program pembelajaran berbasis web. Sedangkan angket yang kedua (skala motivasi) digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

Dalam menyusun angket penelitian ini. Peneliti mengikuti kaidah-kaidah penyusunan angket menurut Arifin (2011, hlm.229) yang menyebutkan:

- a. Menyusun kisi angket
- b. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dan bentuk jawaban yang diinginkan, berstruktur atau tidak berstruktur. Setiap pertanyaan dan jawaban harus menggambarkan atau mencerminkan data yang diperlukan. Pertanyaan harus diurutkan, sehingga antara pertanyaan yang satu dan lainnya terdapat kesinambungan.
- c. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan, sehingga memudahkan responden untuk menjawabnya.
- d. Menggandakan angket sesuai dengan banyaknya jumlah responden.

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas IX-A di SMP Kartika XIX-2 Bandung sebanyak 30 siswa. Data yang baik adalah data yang dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya di lapangan. Untuk mendapatkan kesahihan dan keandalan dari instrumen penelitian maka dalam studi deskriptif korelasional tentang persepsi penggunaan desain web dengan motivasi belajar siswa dalam program pembelajaran berbasis web, peneliti melakukan uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas.

2. Validitas

Menurut Arikunto (2013, hlm.210) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan dua yaitu uji validitas isi dan uji validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Uji validitas isi (*content validity*) berkaitan dengan perbandingan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Uji validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Pada penggunaan kisi-kisi instrumen, pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen untuk menguji validitas ini untuk instrumen persepsi penggunaan desain web dan instrumen motivasi belajar siswa.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk (*construct validity*) berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli (*experts judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur yang berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun tersebut. Pada fase ini, para ahli mungkin akan memberi keputusan, seperti instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau instrumen dirombak total. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji validitas konstruk berupa *expert judgement* untuk menguji validitas instrumen persepsi penggunaan desain web dan instrumen motivasi belajar siswa.

3. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen, apakah instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran instrumen tersebut diulang. Menurut Arifin (2012, hlm.248) menjelaskan "reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat

dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu yang kesempatan yang berbeda".

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *internal consistency method* menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS 21.0 *for Windows*. Menurut Kountur (2003, hlm.158) "*Cronbach Alpha* (α) merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu tes atau angket yang paling sering digunakan karena dapat digunakan pada tes-tes angket-angket yang jawaban atau tanggapannya berubah pilihan. Pilihannya dapat terdiri atas dua pilihan atau lebih dari dua pilihan". Hasil uji coba reliabilitas untuk variabel X (persepsi penggunaan desain web) pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Uji Reliabilitas Angket Persepsi Penggunaan Desain Web Dalam Program Pembelajaran Berbasis Web

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	30

Dari tabel perhitungan uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas pada angket persepsi penggunaan desain web dalam program pembelajaran berbasis web adalah 0,846. Agar dapat dilihat apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, maka digunakan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95%. Dan diketahui bahwa nilai r_{tabel} adalah 0,361 pada $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,846 > 0,361$ yang berarti bahwa instrumen angket persepsi penggunaan desain web dalam program pembelajaran berbasis web dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Sedangkan hasil uji coba reliabilitas untuk variabel Y (motivasi belajar siswa) pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,855	30

Dari tabel perhitungan uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas pada angket motivasi belajar siswa adalah 0,855. Agar dapat dilihat apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, maka digunakan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95%. Dan diketahui bahwa nilai r_{tabel} adalah 0,361 pada $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,855 > 0,361$ yang berarti bahwa instrumen angket motivasi belajar siswa dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

F. PROSEDUR PENELITIAN

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal sampai dengan penyusunan laporan akhir. Sebagai sumber rujukan, peneliti mengacu pada tahapan penelitian yang diungkapkan oleh Arikunto (2013, hlm.61), yaitu:

1. Pembuatan rancangan penelitian

Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, menentukan variabel dan sumber data.

2. Pelaksanaan penelitian

Langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan.

3. Pembuatan laporan penelitian

Pada tahapan ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.

G. TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang dipilih oleh peneliti, maka teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket. Angket digunakan untuk mendeskripsikan persepsi penggunaan desain web dalam program pembelajaran berbasis web dan mendeskripsikan motivasi belajar siswa. Angket tersebut diberikan kepada siswa kelas IX-A di SMP Kartika XIX-2 Bandung sebanyak 30 siswa.

Angket yang digunakan berupa angket tertutup, di mana setiap pertanyaan memiliki alternatif jawaban (*option*) yang telah ditentukan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Tabel 3.5
Skala Likert

Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Selain menggunakan teknik pengumpulan data utama berupa angket, peneliti juga menggunakan alat pengumpul data pendukung berupa wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai guru TIK dan wali kelas tentang persepsi penggunaan desain web terhadap motivasi belajar siswa dalam program pembelajaran berbasis web di sekolah.

2. Teknik Analisis Data

Saendi, 2016

PERSEPSI PENGGUNAAN DESAIN WEB DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS WEB DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan analisis data sebagai tahapan untuk memberikan deskripsi terhadap hasil penelitian. Teknis analisis data ini, peneliti bagi menjadi tiga langkah, yaitu menghitung skor penelitian, menghitung koefisien korelasi dan uji hipotesis.

a. Menghitung Skor Penelitian

Perhitungan skor ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah tentang penggunaan persepsi penggunaan desain web dan motivasi belajar siswa. Skor yang telah didapat dari hasil penelitian kemudian diinterpretasikan kepada kriteria untuk mengetahui kuat atau tidaknya persentase penilaian. Riduwan (2007, hlm.18) menjelaskan bahwa rumus presentase yang digunakan dalam kriteria interpretasi adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor total}}{N.I.R} \times 100$$

Keterangan:

N : Skor tertinggi dalam angket

I : Jumlah pernyataan dalam angket

R : Jumlah Responden

Riduwan (2007, hlm.18)

Skor yang didapatkan dari perhitungan di atas selanjutnya diinterpretasikan ke dalam tabel kriteria interpretasi skor penelitian di bawah ini. Penginterpretasian ini digunakan agar skor yang diperoleh dari perhitungan dapat dideskripsikan sebagai hasil pengolahan data.

Tabel 3.6

Kriteria Interpretasi Skor Penelitian

Skor Rata-rata (%)	Kriteria Responden
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat

81% - 100%	Sangat Kuat
------------	-------------

Riduwan (2007, hlm.18)

b. Menghitung Koefisien Korelasi

Penelitian ini untuk menguji hubungan dua variabel, peneliti menggunakan teknik korelasi tata jenjang atau *rank correlation* atau sering juga disebut dengan uji korelasi *spearman's rank*. Alasan peneliti menggunakan teknik korelasi tata jenjang ini karena data yang diperoleh berupa data ordinal yang diperoleh dari yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala Likert. Seperti yang diungkapkan oleh Muhidin (2007, hlm.57) “skala likert merupakan jenis skala pengukuran yang menyediakan data berbentuk ordinal”. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sudjana (2007, hlm.149) “korelasi tata jenjang yang dikembangkan oleh Spearman dengan notasi rho atau ρ . Korelasi ini tidak menggunakan data interval tapi dalam skala ordinal”.

Untuk menghitung koefisien korelasi *spearman's rank* ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21.0 *for Windows* guna mempermudah dan mempercepat penghitungan hasil penelitian.

c. Uji Hipotesis

Setelah diketahui kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y, perlu dipertanyakan hubungan tersebut signifikan atau tidak. Artinya, perlu diukur signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y. Menurut Silalahi (2012, hlm.377) “uji signifikansi membantu peneliti memutuskan apakah menolak hipotesis nol dan mengambil kesimpulan bahwa perbedaan adalah secara signifikan lebih besar daripada *chance diterence*”. Membuat satu putusan untuk menolak atau menerima hipotesis nol perlu dibuat tingkat probabilitas tertentu dalam uji signifikansi oleh α (*alpha*). Tingkat probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha=0,05$.

Langkah pertama untuk melakukan uji signifikansi yaitu menentukan jenis uji signifikansinya. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan uji t. Setelah itu menghitung nilai uji t, yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan begitu juga sebaliknya.

Berikut ini rumus dari uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2010, hlm.257)

Keterangan:

t = uji signifikansi korelasi

r = koefisien korelasi *spearman's rank*

n = banyaknya ukuran sampel

Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} dari uji signifikansi korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi, Sugiyono (2010, hlm.257) menggunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
± 0,00 - 0,199	Sangat Lemah
± 0,20 - 0,399	Lemah
± 0,40 - 0,599	Cukup
± 0,60 - 0,799	Kuat
± 0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2010, hlm.257)